

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 6, September 2024, Halaman 339-344
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14912478>

Pelatihan Jurnalistik Siswa MTs Negeri 3 Kabupaten Gorontalo

Jefriyanto Saud

Universitas Negeri Gorontalo
jefri.saud@ung.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan jurnalistik merupakan salah satu kompetensi penting bagi siswa dalam mengasah kemampuan literasi, berpikir kritis, dan menyampaikan informasi secara sistematis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan jurnalistik siswa MTs Negeri 3 Kabupaten Gorontalo melalui pelatihan yang meliputi teknik penulisan *caption*, berita, wawancara, dan penyuntingan naskah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam dasar-dasar jurnalistik serta mampu menerapkan teknik penulisan berita dengan lebih baik. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitas menulis dan menyampaikan informasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa madrasah.

Kata kunci: Pelatihan, Jurnalistik, Literasi, Siswa

Article Info

Received date: 15 Oktober 2024

Revised date: 20 Oktober 2024

Accepted date: 29 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Kemampuan jurnalistik merupakan keterampilan esensial dalam pengembangan literasi siswa, terutama dalam era digital yang menuntut kecakapan dalam menulis dan menyampaikan informasi dengan baik. Jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai media edukatif yang dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa (Haris, 2021). Oleh karena itu, penting bagi siswa madrasah untuk memperoleh pemahaman dasar mengenai jurnalistik agar mampu mengelola informasi secara sistematis dan akurat.

Di lingkungan madrasah, kegiatan jurnalistik sering dikembangkan melalui organisasi siswa, seperti majalah sekolah dan buletin madrasah. Menurut Santoso (2020), keterlibatan siswa dalam kegiatan jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan menulis, berpikir kritis, serta kerja sama tim dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Dengan demikian, pelatihan jurnalistik menjadi kebutuhan yang relevan dalam membentuk budaya literasi di kalangan siswa.

Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan literasi dan keterampilan jurnalistik di madrasah, telah diselenggarakan Pelatihan Jurnalistik Siswa MTs Negeri 3 Kabupaten Gorontalo pada Sabtu, 3 Agustus 2024. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 30 siswa yang tergabung dalam Organisasi Peserta Didik Intra Madrasah (OPDIM). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai jurnalistik serta membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menulis *caption*, berita, melakukan wawancara, dan menyunting naskah jurnalistik.

Jurnalistik memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut Gunawan (2019), keterampilan jurnalistik dapat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan secara lebih terstruktur dan mendukung perkembangan pola pikir kritis. Selain itu, penguasaan jurnalistik juga dapat membentuk karakter siswa dalam menyampaikan informasi yang akurat dan kredibel (Suryana, 2021).

Dalam konteks pendidikan madrasah, keterampilan jurnalistik dapat menjadi salah satu metode pembelajaran aktif yang mengasah kemampuan menulis dan analisis siswa. Studi yang

dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik di lingkungan sekolah mampu meningkatkan minat baca dan menulis siswa, serta memberikan mereka pengalaman nyata dalam mengelola informasi. Selain itu, penggunaan media digital dalam jurnalistik juga dapat memberikan wawasan baru bagi siswa dalam mengoptimalkan teknologi untuk penyebaran informasi (Rahmawati, 2020).

Dengan demikian, pelatihan jurnalistik bagi siswa madrasah diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi, berpikir kritis, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi dengan baik.

Pelatihan jurnalistik ini diadakan sebagai solusi untuk meningkatkan literasi siswa, membekali mereka dengan keterampilan jurnalistik dasar, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengelola dan menyajikan informasi secara kredibel. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menulis berita dengan baik, tetapi juga menjadi lebih kritis dalam menyaring informasi di era digital.

METODE

Dalam kegiatan Pelatihan Jurnalistik Siswa MTs Negeri 3 Kabupaten Gorontalo, metode pengabdian masyarakat yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta serta tujuan dari pelatihan. Metode ini dirancang agar peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam dunia jurnalistik. Kegiatan pelatihan disampaikan di ruang laboratorium madrasah dan diikuti sejumlah 30 siswa madrasah yang tergabung dalam organisasi siswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Metode Ceramah dan Presentasi Interaktif

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang jurnalistik kepada siswa. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep dasar jurnalistik dan peranannya dalam dunia pendidikan.
- Teknik menulis *caption* yang menarik dan berita berdasarkan kaidah 5W+1H.
- Etika jurnalistik dan pentingnya validasi informasi.

Agar tidak monoton, metode ceramah ini dikemas secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi serta pemecahan masalah seputar dunia jurnalistik.

2. Metode Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Setelah mendapatkan teori dasar, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi terkait kasus-kasus jurnalistik, seperti:

- Menganalisis *caption* berita dari berbagai sumber dan membedakan antara berita yang valid dan hoaks.
- Membahas contoh *caption* postingan berita dan gambar yang baik dan buruk berdasarkan kaidah jurnalistik.

Diskusi ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap dunia jurnalistik.

3. Metode Praktik Langsung (Hands-on Training)

Agar peserta dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari, mereka diberikan latihan praktis dalam bentuk:

- Menulis *caption* yang menarik berdasarkan peristiwa di sekitar madrasah.
- Simulasi wawancara, di mana siswa berlatih mewawancarai narasumber dan menyusun berita dari hasil wawancara tersebut.
- Penyuntingan naskah, agar peserta memahami bagaimana memperbaiki struktur *caption*, berita agar lebih jelas dan menarik.

Metode praktik ini bertujuan untuk membangun pengalaman nyata dalam menulis dan menyajikan berita dengan baik.

4. Metode Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, peserta diberikan kesempatan untuk membuat karya jurnalistik secara mandiri dengan bimbingan dari pemateri. Hasil tulisan mereka dievaluasi berdasarkan:

- Ketepatan penggunaan *caption* yang menarik dan struktur berita.

- Kejelasan dan keterpaduan isi tulisan.
- Kepatuhan terhadap etika jurnalistik.

Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi dan dapat menerapkannya dalam praktik jurnalistik sehari-hari.

Penulis menggunakan metode pengabdian masyarakat dalam pelatihan ini menggunakan kombinasi pendekatan ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan agar peserta pelatihan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang jurnalistik. Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep jurnalistik secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia literasi madrasah. Menurut Kolb & Kolb (2017), pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pelatihan jurnalistik ini, pendekatan ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan sesuai dengan siklus pembelajaran Kolb, sehingga siswa tidak hanya memahami teori jurnalistik tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

HASIL

Bentuk dari kegiatan pengabdian ini yakni berupa pelatihan jurnalistik bagi siswa sejumlah 30 peserta didik yang tergabung dalam organisasi peserta didik intra madrasah (OPDIM) yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2024 dan bertempat di ruang laboratorium Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Gorontalo. Seluruh siswa diberikan latihan bagaimana melakukan teknik dasar jurnalistik, seperti menulis berita, wawancara, serta teknik fotografi dasar untuk mendukung tulisan mereka.

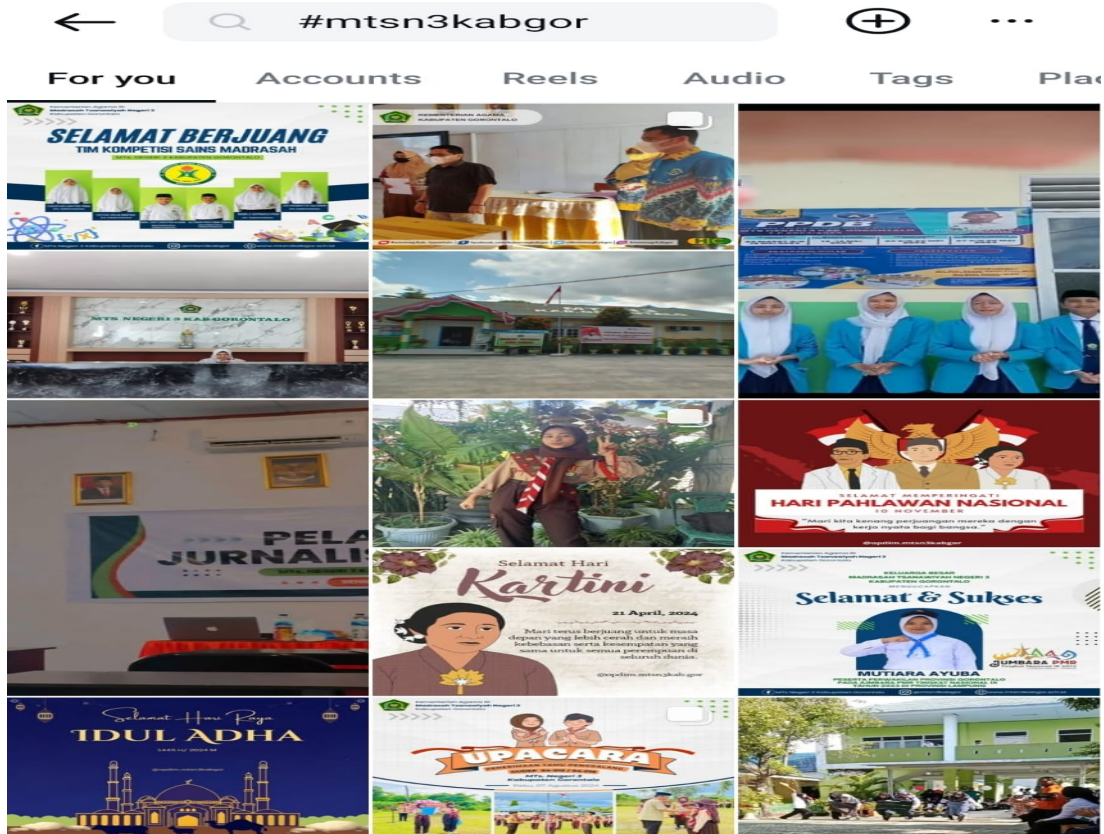
Pelatihan ini dimulai dengan sesi pengenalan dasar jurnalistik yang mencakup pengertian, fungsi, serta etika dalam dunia jurnalistik. Para peserta kemudian diberikan materi mengenai cara membuat *caption* yang menarik, struktur berita, yaitu bagaimana menyusun berita yang baik dan menarik dengan mengikuti prinsip 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How).

Setelah pemaparan teori, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik mempromosikan kegiatan madrasah menggunakan *caption* dan foto yang menarik, kemudian menulis berita berdasarkan peristiwa yang mereka amati di lingkungan madrasah. Mereka juga dilatih dalam teknik wawancara, di mana mereka diminta untuk mewawancarai narasumber dan merangkum informasi yang diperoleh dalam bentuk tulisan jurnalistik.

Selain itu, pelatihan juga mencakup teknik dasar fotografi jurnalistik. Peserta belajar mengenai komposisi foto, pencahayaan, serta bagaimana mengambil gambar yang mampu mendukung isi postingan *caption* berita yang mereka tulis.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis *caption* foto dan berita serta mengembangkan wawasan mereka mengenai dunia jurnalistik. Beberapa hasil tulisan mereka berhasil disusun menjadi buletin madrasah sebagai bentuk implementasi dari pelatihan ini.

Dari umpan balik yang diberikan oleh peserta, mayoritas siswa merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis serta menyampaikan informasi secara sistematis. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan jurnalistik siswa.



Gambar. Salah Satu Hasil Karya Pelatihan Jurnalistik Siswa Dalam Membuat *Caption* Foto Di Akun Media Sosial Madrasah



Gambar. Buletin Madrasah Yang Dibuat Oleh Siswa Pelatihan Jurnalistik

PEMBAHASAN

Pelatihan jurnalistik yang diberikan kepada siswa OPDIM Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam dunia jurnalistik. Melalui serangkaian materi dan praktik yang diberikan, siswa tidak hanya memperoleh wawasan teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam menulis *caption*, berita, melakukan wawancara, dan mengambil foto jurnalistik.

Keberhasilan pelatihan ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek:

1. Peningkatan Pemahaman Jurnalistik

Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik peserta, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar jurnalistik. Siswa mampu membuat postingan dengan menggunakan *caption* yang baik dan menarik, menjelaskan struktur berita dengan benar serta memahami pentingnya prinsip 5W+1H dalam menyusun informasi.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Berita

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan ini adalah kemampuan siswa dalam menyusun berita secara sistematis. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang belum terbiasa menulis berita dengan struktur yang baik. Namun, setelah mengikuti sesi praktik, mereka dapat menghasilkan berita sederhana dengan alur yang jelas dan informatif.

3. Penguatan Keterampilan Wawancara

Latihan wawancara membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, baik dalam menyusun pertanyaan yang relevan maupun dalam menggali informasi dari narasumber. Ini menjadi modal penting bagi mereka untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kredibel dalam proses jurnalistik.

4. Pemahaman Dasar Fotografi Jurnalistik

Materi tentang fotografi jurnalistik memberikan wawasan kepada siswa mengenai bagaimana mengambil foto yang mampu mendukung isi berita mereka. Dengan memahami prinsip komposisi dan pencahayaan, mereka dapat menghasilkan foto yang lebih menarik dan sesuai dengan standar jurnalistik.

5. Dampak dan Implementasi di Lingkungan Madrasah

Salah satu hasil nyata dari pelatihan ini adalah pembuatan postingan kegiatan madrasah di social media madrasah juga buletin madrasah yang berisi berita-berita hasil karya peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan hasil yang dapat diimplementasikan secara nyata di lingkungan madrasah. Selain itu, pelatihan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan literasi dan keterampilan jurnalistik di madrasah mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan jurnalistik ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, baik dalam hal peningkatan keterampilan menulis, wawancara, maupun fotografi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan minat dan kemampuan mereka dalam bidang jurnalistik serta menjadi agen informasi yang bertanggung jawab di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pelatihan jurnalistik yang diberikan kepada siswa OPDIM Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Gorontalo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang jurnalistik. Peserta memperoleh wawasan mengenai konsep dasar jurnalistik, teknik menulis berita, wawancara, serta fotografi jurnalistik. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membuat postingan menggunakan *caption* yang menarik, menyusun berita dengan struktur yang baik, melakukan wawancara secara efektif, dan mengambil foto yang mendukung isi berita.

Selain itu, hasil dari pelatihan ini juga telah diimplementasikan dalam bentuk buletin madrasah, yang menjadi bukti bahwa siswa mampu menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Dengan adanya pelatihan ini, siswa tidak hanya memiliki keterampilan jurnalistik dasar tetapi juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan akurat.

SARAN

Untuk hasil yang lebih optimal, pelatihan jurnalistik sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, sehingga siswa dapat lebih mendalami teknik jurnalistik yang lebih kompleks dan untuk mempertahankan keberlanjutan program, madrasah dapat membentuk klub jurnalistik yang secara rutin mengadakan latihan dan menerbitkan karya siswa. Hal ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk terus mengembangkan minat dan bakat mereka dalam jurnalistik.

Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan siswa dapat terus mengasah keterampilan jurnalistik mereka dan menjadi agen informasi yang kritis, kreatif, serta bertanggung jawab di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. *ELTHE: A Journal for Engaged Educators*, 1(1), 7-44.
- Gunawan, A. (2019). *Jurnalistik Sekolah: Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Kegiatan Menulis Berita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haris, R. (2021). Peran Jurnalistik dalam Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media*, 7(2), 112-124.
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Pelatihan Jurnalistik di Sekolah: Dampaknya terhadap Minat Baca dan Menulis Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 45-60.
- Rahmawati, N. (2020). Digital Journalism in Education: Exploring New Media for Student Literacy Development. *International Journal of Educational Studies*, 8(3), 78-90.
- Santoso, B. (2020). *Jurnalistik dan Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Media Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, I. (2021). Kredibilitas Informasi dan Peran Jurnalistik dalam Pendidikan. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 9(1), 55-70.